

**PENGARUH KEGIATAN BANK SAMPAH (EMAK.ID) TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA NASABAH
KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**TATA ATMADEWI
NPM 1913034044**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN BANK SAMPAH (EMAK.ID) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA NASABAH KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

TATA ATMADEWI

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kegiatan yang ada di bank sampah emak.id serta mendeskripsikan pengaruh kegiatan bank sampah emak.id terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah bank sampah emak.id di Kecamatan Langkapura yang berjumlah 188 nasabah. Berdasarkan populasi tersebut, peneliti menarik sampel sebanyak 47 nasabah yang ada di Kecamatan Langkapura. Teknik pengambilan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang ada di bank sampah emak.id yaitu sosialisasi, pelatihan, dan transaksi. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif kegiatan bank sampah emak.id terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah. Hal tersebut dikarenakan setelah adanya bank sampah emak.id, para nasabah selalu memilah sampah untuk disetorkan ke bank sampah. Selain itu juga nasabah juga sudah mulai terbiasa dalam mengelola sampah rumah tangga seperti membuat pupuk dari sampah organik.

Kata Kunci : Bank Sampah, Kegiatan, Pengelolaan, Sampah Rumah Tangga

ABSTRACT

THE EFFECT OF WASTE BANK (EMAK.ID) ACTIVITIES ON THE BEHAVIOR OF HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT OF CUSTOMERS, LANGKAPURA SUB-DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY

By

TATA ATMADEWI

This study aims to describe the activities in the emak.id waste bank and describe the influence of the emak.id waste bank activities on customer household waste management behavior in Langkapura District, Bandar Lampung City. The method used in this research is quantitative research using survey methods. The population in this study were all customers of the emak.id trash bank in Langkapura District, totaling 188 customers. Based on this population, researchers took a sample of 47 customers in Langkapura District. The sampling technique in this study was purposive sampling. Data collection techniques in this study are observation, questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is simple linear regression analysis. The results of the study show that the activities in the emak.id waste bank are socialization, training, and transactions. The results of further research indicate that there is a positive influence on the activities of the emak.id waste bank on customer household waste management behavior. This is because after the existence of the emak.id waste bank, customers always sort waste to be deposited into the waste bank. In addition, customers are also getting used to managing household waste, such as making fertilizer from organic waste.

Keywords: Garbage Bank, Activities, Management, Household Waste

**PENGARUH KEGIATAN BANK SAMPAH (EMAK.ID) TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA NASABAH
KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
TATA ATMADEWI**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul skripsi

: **PENGARUH KEGIATAN BANK SAMPAH
(EMAK.ID) TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH
TANGGA NASABAH KECAMATAN
LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Tata Atmadewi**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1913034044**

Program Studi

: **Pendidikan Geografi**

Jurusan

: **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Pargito, M.Pd.

NIP. 19590414 198603 1 005


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP. 19750517 200501 1 002

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Dedy Miswar, S.Si., M. Pd.

NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP 19750517 200501 002

MENGENSAHKAN

1. Tim Penguji

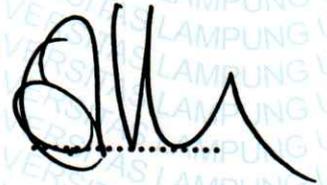
Ketua : Dr. Pargito, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 1991111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Maret 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tata Atmadewi

NPM : 1913034044

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung

Alamat : Desa Sukajaya, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten
Pesawaran, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023



Tata Atmadewi

NPM. 1913034044

RIWAYAT HIDUP



Tata Atmadewi merupakan nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Heru Gunawan dan Ibu Alyana sebagai anak pertama dan mempunyai dua saudara laki-laki. Penulis dilahirkan di Desa Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran pada tanggal 16 Februari 2002.

Penulis memulai pendidikan di sekolah SDN 2 Sukajaya dan lulus pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMPN 12 Pesawaran dan lulus pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di MAN 1 Pesawaran dan lulus pada tahun 2019, Pada saat kelulusan penulis mendapatkan penghargaan sebagai siswa hafidzah juz 1, 29, dan 30. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Geografi, melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi sekretaris divisi Danus pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis) tahun 2021, selain itu juga pernah aktif sebagai anggota pada organisasi FPPI FKIP Universitas Lampung, Birohmah Universitas Lampung, KMNU Universitas Lampung, Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE), IKAMM Pesawaran. Penulis juga pernah menjadi awarde beasiswa Smart Scholarship YBM BRI tahun 2020 dan beasiswa My Scholarship YBM BRILiAN tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis juga pernah mendapatkan prestasi dalam kejuaraan sains pelajar se-Indonesia (KSPI 2022) yang diselenggarakan oleh pusat kejuaraan sains nasional (Puskanas) pada bidang geografi dengan perolehan perak.

MOTTO

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.”

(Al-Ankabut, ayat 69)

“Fokus pada diri sendiri dan orang tua. Selalu libatkan Allah SWT dalam segala hal”

(Tata Atmadewi)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati serta rasa syukur, saya persembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan rasa sayang saya kepada :

- ❖ **Bapak Heru Gunawan dan Ibu Alyana, selaku orang tua ku tersayang.** Terimakasih karena selalu mendo'akan serta memberi semangat pada diriku tiada hentinya, serta membesarkan ku dengan rasa cinta. Karena do'a serta dukungan yang tiada hentinya segala hal yang berat terasa lebih ringan.
- ❖ Skripsi ini juga kupersembahkan untuk kedua adikku yaitu, **Fathurrahman Hedar dan Jurais Darma Gatfa** yang memotivasiku menjadi saudara serta kakak yang bisa diandalkan dan diteladani, salah satunya dengan cara menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa dalam bentuk skripsi.
- ❖ **YBM BRILiaN** selaku salah satu *support system* penulis dari tahun 2020 hingga saat penulis menyelesaikan *studi* nya.
- ❖ Untuk almamater tercinta **UNIVERSITAS LAMPUNG.**

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kegiatan Bank Sampah (Emak.Id) Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. Pargito, M.Pd. sebagai pembimbing I atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Geografi dan Pembimbing II skripsi penulis. Terimakasih atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku pembahas pada ujian skripsi penulis. Terima kasih atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam seminar seminar terdahulu hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi . Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Bank Sampah (Emak.Id) selaku tempat penelitian penulis. Terimakasih atas kesediannya dijadikan tempat penelitian oleh penulis.
10. Nasabah Bank Sampah (Emak.Id) Kecamatan Langkapura. Terimakasih atas kesediannya untuk menjadi subyek penelitian.
11. Bapak dan Ibu Staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Teman-teman seperjuangan, teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2019 khususnya Qurrata dan Ratih. Terimakasih karena telah banyak membantu penulis, menjadi tempat bertanya, bercerita, dan berkeluhkesah selama penulis menempuh pendidikannya di Program Studi Pendidikan Geografi
13. Sahabat-sahabat ku yang berada dalam grup NCT'26 (Euis, Dina, dan Roiyah). Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik untuk penulis dari awal penulis berada di Madrasah Aliyah Negeri hingga saat ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis harap, hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 20 Maret 2023

Tata Atmadewi
NPM. 1913034044

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Definisi Geografi	12
2. Prinsip Geografi	13
3. Pendekatan Geografi	14
4. Geografi Lingkungan	15
5. Geografi Sosial	16
6. Definisi Sampah	17
7. Jenis-Jenis Sampah	17
8. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah	19
9. Komunitas	20
10. Bank Sampah	21
11. Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	25
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35
III. METODE PENELITIAN.....	36
A. Metode Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	37

D.	Variabel Penelitian	37
E.	Definisi Operasional Variabel	38
F.	Instrumen Penelitian	39
G.	Teknik Pengumpulan Data	40
1.	Observasi	40
2.	Kuisisioner	40
3.	Wawancara	41
4.	Dokumentasi	41
H.	Teknik Analisis Data	42
1.	Uji Coba Instrumen	42
2.	Uji Prasyarat	43
3.	Uji Hipotesis	44
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A.	Deskripsi Wilayah Kecamatan Langkapura	45
1.	Kondisi Geografis	45
2.	Kondisi Penduduk	46
B.	Profil Bank Sampah Emak.Id	49
C.	Hasil Penelitian	51
1.	Uji Instrumen	51
2.	Penyajian Data Hasil Penelitian	56
3.	Uji Prasyarat	64
4.	Uji Hipotesis	66
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	70
1.	Kegiatan Bank Sampah Emak.Id	70
2.	Pengaruh Kegiatan Bank Sampah Emak.Id Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah	75
V.	SIMPULAN DAN SARAN	86
A.	Simpulan	86
B.	Saran	87
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Timbulan Sampah Harian dan Tahunan di Beberapa Kota/ Kabupaten di Provinsi Lampung	2
1.2 Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Berdasarkan Kecamatan	3
2.1 Penelitian yang Relevan	31
3.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	37
3.2 Definisi Operasional Variabel	38
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	40
4.1 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Langkapura	45
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Langkapura Menurut Kelurahan	46
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Langkapura	47
4.4 Pengelola Bank Sampah Emak.Id	49
4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Bank Sampah (X)	51
4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah (Y)	52
4.7 Hasil Uji Reabilitas Variabel Kegiatan Bank Sampah (X)	54
4.8 Hasil Uji Reabilitas Variabel Kegiatan Bank Sampah (X) Tiap Item	54
4.9 Hasil Uji Reabilitas Variabel Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah (Y)	55
4.10 Hasil Uji Reabilitas Variabel Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah (Y) Tiap Item	55
4.11 Sebaran Responden Nasabah Bank Sampah Emak.Id	56
4.12 Data Kegiatan Bank Sampah Emak.Id (X)	58
4.13 Data Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah (Y)	62

4.14 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i> Kegiatan Bank Sampah Emak.Id terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah	65
4.15 Hasil Uji Linieritas Kegiatan Bank Sampah Emak.Id terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah	66
4.16 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	67
4.17 Hasil Perhitungan R Kuadrat	67
4.18 Hasil Perhitungan t dan Signifikansi	69
4.19 Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Emak.Id	73
4.20 Perubahan Jumlah Sampah Harian Nasabah	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Kerangka Pikir	34
4.1 Peta Administrasi Kecamatan Langkapura	48
4.2 Peta Lokasi Bank Sampah Emak.Id Kecamatan Langkapura	50
4.3 Peta Sebaran Responden Nasabah Bank Sampah Emak.Id Kecamatan Langkapura	57
4.4 Penimbangan Sampah oleh Petugas Bank Sampah Emak.Id	72
4.5 Peta Jumlah Sampah Harian Sebelum Menjadi Nasabah Bank Sampah Emak.Id	84
4.6 Peta Jumlah Sampah Harian Sesudah Menjadi Nasabah Bank Sampah Emak.Id	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	96
2. Pedoman Wawancara	101
3. Foto Penelitian	102
4. Surat Izin Penelitian	107
5. Distribusi Nilai r Tabel	109
6. Distribusi Nilai t Tabel	110
7. Hasil Kuesioner Nasabah	113
8. Nama-Nama Nasabah Bank Sampah Emak.Id	119

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sampah di Indonesia telah menjadi isu yang memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, baik itu masyarakat, pemerintah, aktivis, dan lain sebagainya. Perkotaan merupakan daerah penghasil sampah terbesar, hal tersebut dikarenakan tingkah konsumsi yang tinggi dan beragam. Daerah pinggiran kota sering kali dijadikan sebagai tempat penampungan sampah atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Peningkatan jumlah penduduk juga memiliki pengaruh terhadap meningkatnya timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri.

Pada negara yang sedang berkembang, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, dan pergeseran perkotaan menyebabkan bertambahnya timbulan sampah (Fitriasari dan Nurjannah, 2016). Permasalahan sampah diawali saat terjadinya peningkatan jumlah manusia dan hewan yang menghasilkan sampah, laju timbulan sampah tinggi, kurangnya kepedulian masyarakat serta masih banyak perilaku membuang sampah sembarangan yang dilakukan tidak hanya orang yang tidak berpendidikan namun juga dilakukan oleh orang yang berpendidikan (Mulasari, 2013).

Diperkirakan timbulan sampah per orang per hari bertambah sebanyak 800g/kapita/hari, Jika dilihat berdasarkan perhitungan proyeksi penduduk, produksi sampah akan mengalami peningkatan 12 % dan 24 % selama 10 tahun dan 20 tahun kedepan, atau pada tahun 2000 terjadi peningkatan sekitar 164.674 ton/hari, kemudian pada tahun 2015 menjadi 198.544 ton/hari dan pada tahun 2025 menjadi 218.921 ton/hari (Lestari, Subhi, dan Anderson, 2018).

Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2021 jumlah timbulan sampah harian (ton) di Indonesia mencapai 68,456.74 ton,

sedangkan timbulan sampah tahunan (ton) di Indonesia mencapai 24,986,710.12 ton. Timbulan sampah akan terus meningkat apabila jumlah penduduk terus meningkat sehingga menghasilkan sampah. Pada tahun 2021 timbulan sampah harian (ton) di Provinsi Lampung mencapai 1.531,95 ton, sedangkan timbulan sampah tahunan (ton) di Provinsi Lampung tahun 2021 mencapai 559.163,3 ton.

Tabel 1.1 Timbulan Sampah Harian dan Tahunan di Beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung.

No.	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
1.	Lampung Tengah	473,17	172.707,86
2.	Way Kanan	191,88	70.036,49
3.	Pesawaran	196,97	71.892,44
4.	Bandar Lampung	757,94	276.649,16
5.	Metro	103,87	37.912,84
Jumlah		1.723,83	629.198,80

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.

Timbulan sampah di Provinsi Lampung yang paling rendah berada di Kota Metro dengan timbulan sampah harian (ton) tahun 2021 mencapai 103, 87 ton, sedangkan timbulan sampah tahunan (ton) pada 2021 mencapai 37.912,84 ton. Kemudian timbulan sampah yang paling tinggi berada di Kota Bandar Lampung dengan timbulan sampah harian (ton) pada tahun 2021 mencapai 757,94 ton, sedangkan timbulan sampah tahunan (ton) pada tahun 2021 mencapai 276.649,16 ton.

Sumber sampah yang ada di Indonesia beragam seperti sampah rumah tangga, perkantoran, perniagaan, pasar, fasilitas publik, kawasan, dan lainnya. Namun, sampah yang ada di Indonesia didominasi oleh sampah rumah tangga hingga 41%. Kemudian disusul oleh sampah perniagaan sebesar 18,17%, pasar sebesar 17,08%, perkantoran sebesar 8,26%, fasilitas publik sebesar 6,34 %, kawasan sebesar 5,83% dan lainnya sebesar 3,32%. Sumber sampah di Provinsi Lampung sendiri didominasi oleh sampah rumah tangga yang mencapai 55,89%.

Kemudian sumber sampah yang mendominasi kedua yaitu sampah yang berasal dari pasar mencai 14,87%.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar yang ada di Provinsi Lampung. Hal tersebut dikarenakan Bandar Lampung merupakan daerah perkotaan sehingga di daerah tersebut banyak pusat pendidikan, pemerintahan, perdagangan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penduduk yang ada di Kota Bandar Lampung meningkat, baik itu penduduk asli Kota Bandar Lampung ataupun masyarakat pendatang yang mempunyai kepentingan di Kota Bandar Lampung. Akibat yang ditimbulkan oleh meningkatnya penduduk yang bermukim di Kota Bandar Lampung menyebabkan lahan semakin berkurang kemudian juga menyebabkan peningkatan timbulan sampah setiap harinya.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2021
1.	Teluk Betung Barat	41.761
2.	Teluk Betung Timur	54.746
3.	Teluk Betung Selatan	43.564
4.	Bumi Waras	64.189
5.	Panjang	82.120
6.	Tanjung Karang Timur	43.774
7.	Kedamaian	58.843
8.	Teluk Betung Utara	54.419
9.	Tanjung Karang Pusat	56.831
10.	Enggal	29.113
11.	Tanjung Karang Barat	66.616
12.	Kemiling	90.007
13.	Langkapura	44.275
14.	Kedaton	58.264
15.	Rajabasa	58.522

Tabel Lanjutan 1.2

16.	Tanjung Senang	63.175
17.	Labuhan Ratu	53.241
18.	Sukarame	68.822
19.	Sukabumi	77.099
20.	Way Halim	75.568

Sumber : Badan Pusat Statistik Bandar Lampung tahun 2022.

Kecamatan Langkapura merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung. Kecamatan Langkapura sendiri pada awalnya bagian dari Kecamatan Kemiling, namun mengikuti Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, sehingga Kecamatan Langkapura menjadi kecamatan sendiri dan keluar dari administrasi Kecamatan Kemiling. Menurut BPS Bandar Lampung tahun 2022 Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Langkapura yaitu 44.275 jiwa. Jumlah penduduk yang tinggi serta tingkat konsumsi yang tinggi tentu saja akan menghasilkan timbulan sampah yang tinggi juga apabila tidak segera diatasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Berdasarkan pasal 12 Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.

Lingkungan permukiman yang sehat sangat diperlukan untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktivitas di dalamnya (Permen PU No.

21/PRT/M/2006). Melestarikan lingkungan yang sehat memerlukan kesadaran serta kepedulian masyarakat terkait kebersihan serta pengelolaan sampah yang baik. Selama ini, paradigma masyarakat mengenai sampah yaitu benda yang tidak dapat digunakan lagi. Permasalahan sampah dan perilaku masyarakat saling terkait satu sama lainnya, hal tersebut dikarenakan masyarakat merupakan sumber utama sampah itu sendiri.

Permasalahan sampah yang tidak pernah terselesaikan telah menimbulkan kesadaran masyarakat untuk berperan dalam pengelolaan sampah. Salah satu upaya pengelolaan sampah yaitu dengan diadakannya bank sampah. Manalu, dkk (2013) dalam Nispawijaya dan Nasdian (2020) mendefinisikan bahwa bank sampah merupakan suatu program dimana masyarakat dapat membawa sampah tertentu kemudian bisa diolah menjadi barang yang bermanfaat. Permasalahan sampah yang menjadi kendala besar bagi pemerintah dan masyarakat perlu dilakukan penanggulangan, agar sampah bisa teratasi dengan baik dan terkendali.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, diharapkan masyarakat untuk menangani pengelolaan sampah mulai dari sumbernya dengan cara pemilahan sampah-sampah organik maupun non organik. Anggapan masyarakat mengenai sampah barang yang hanya bisa dipakai sekali atau lebih kemudian akan dibuang apabila tidak dipakai lagi, padahal sampah yang sudah tidak digunakan serta dibuang oleh masyarakat memiliki nilai ekonomis. Oleh karena itu, dengan adanya bank sampah ini dapat membantu pemerintah mengurangi sampah yang ada terutama sampah rumah tangga. Selain pemerintah yang diuntungkan, masyarakat juga merasakan keuntungannya dengan cara memilah terlebih dahulu jenis sampah kemudian ditabungkan pada bank sampah agar mempunyai nilai ekonomis (Novyanti, 2013 dalam Prayati dan Kartika, 2018).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, tentang pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dijelaskan yang dimaksud dengan bank sampah yaitu tempat pemilahan dan pengumpulan

sampah agar dapat diolah atau didaur ulang kembali sehingga menghasilkan nilai ekonomis. Bank sampah mempunyai peranan terhadap teori pertukaran, teori pertukaran yaitu berisi *rewards dan punishment*. Namun, bank sampah tidak bisa menerapkan sistem *punishment* kepada masyarakat sehingga sistem yang diterapkan hanya berupa *rewards*.

Pengelolaan sampah menggunakan tabungan yang dinilai dengan uang atau rupiah merubah paradigma masyarakat mengenai sampah. Cara kerja bank sampah pada umumnya sama dengan cara kerja bank lainnya, namun jika di bank sampah yang ditabungkan adalah sampah dan akan mendapatkan uang sedangkan bank pada umumnya yang ditabungkan adalah uang dan yang akan didapatkan juga berupa uang. Bank sampah hadir ditengah-tengah masyarakat mempunyai harapan agar kepedulian masyarakat terhadap lingkungan meningkat.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 mekanisme kerja bank sampah meliputi : pemilahan sampah sesuai jenis sampah yang ditentukan, penyetoran sampah yang telah dipilah ke bank sampah, registrasi atau pendaftaran untuk masyarakat yang ikut dalam program bank sampah, sampah yang dikumpulkan atau disetorkan kepada panitia bank sampah ditimbang, dicatat dan dibukukan berapa jumlah tabungan sampah yang disetorkan, setiap nasabah bank sampah akan menerima buku tabungan sampah, bank sampah mengelola sampah menjadi barang kerajinan dengan nasabah sebagai pengerajin, bank sampah menjual kerajinan yang telah dibuat oleh masyarakat atau nasabah bank sampah.

Salah satu kecamatan di Kota Bandar Lampung yang mempunyai bank sampah aktif yaitu Kecamatan Langkapura. Bank Sampah juga terdapat di kecamatan lain seperti Kecamatan Kemiling, namun bank sampah yang paling aktif berada di Kecamatan Langkapura yaitu bank sampah emak.id. Lebih tepatnya bank sampah emak.id berada di Kelurahan Langkapura Baru dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi per tahun 2010-2020 di Kecamatan Langkapura yaitu dengan laju pertumbuhan 6,07 (Badan Pusat Statistik

Kecamatan Langkapura dalam angka 2021). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa jumlah nasabah yang tergabung dalam bank sampah emak.id yaitu 188 nasabah yang tersebar di Kecamatan Langkapura. Namun menurut keterangan pengelola bank sampah emak.id terdapat beberapa nasabah yang jarang menyetorkan sampah ke bank sampah emak.id atau dengan kata lain terdapat beberapa nasabah yang kurang aktif di kegiatan bank sampah emak.id.

Banyaknya penduduk disuatu daerah tentu saja menghasilkan sampah banyak pula akibat dari tingkat konsumsi yang tinggi sehingga akan menimbulkan timbulan sampah yang tinggi juga, terutama sampah rumah tangga. Maka dari itu, perilaku masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga dengan adanya bank sampah ini perlu diperhatikan. *Rewards* yang diberikan oleh bank sampah untuk nasabah yang menabungkan sampahnya ke bank sampah berupa uang sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat masyarakat sekitar untuk menabung di bank sampah, selain untuk menjaga lingkungan tetap baik namun juga dapat meningkatkan pendapatan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa bank sampah emak.id bukan hanya mempunyai kegiatan transaksi namun juga terdapat kegiatan lain seperti sosialisasi, pelatihan, dan webinar. Kegiatan yang ada di bank sampah emak.id diharapkan dapat mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga lebih baik lagi.

Pada awalnya pengelolaan sampah hanya dilakukan dengan cara dibakar, dibuang ke sungai, dibuang ke daerah pinggiran kota sehingga menyebabkan timbulan sampah yang tinggi. Pengelolaan sampah yang tidak sesuai tentu saja akan menyebabkan berbagai macam masalah seperti mengganggu ketenangan akibat bau busuk dari sampah yang menyebar, apabila pengelolaan sampah dilakukan dengan cara dibakar dapat menyebabkan permasalahan polusi udara. Oleh karena itu, bank sampah emak.id diharapkan dapat menjadi solusi yang baik serta bisa merubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga.

Sistem bank sampah emak.id yang mengadopsi sistem perbankan ini juga diharapkan dapat menarik atensi masyarakat. Selain itu juga, bank sampah emak.id memiliki kegiatan yang khusus untuk nasabah seperti sosialisasi, pelatihan, dan transaksi. Dimana dengan adanya kegiatan yang ada di bank sampah emak.id diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat khususnya nasabah dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Bank sampah emak.id diharapkan bisa memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat khususnya nasabah. Nasabah bank sampah emak.id sebagian besar berasal dari ibu rumah tangga, sehingga diharapkan setelah bergabung menjadi nasabah bisa menambah pendapatan lain ibu rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kegiatan Bank Sampah (Emak.Id) Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Daerah perkotaan merupakan daerah penghasil sampah terbesar.
2. Daerah pinggiran kota sering kali dijadikan sebagai tempat penampungan sampah.
3. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya timbulan sampah.
4. Timbulan sampah harian (ton) pada tahun 2021 di Indonesia mencapai 68,456.74 ton.
5. Timbulan sampah harian (ton) pada tahun 2021 di Provinsi Lampung mencapai 1.531,95 ton.
6. Timbulan sampah paling tinggi berada di Kota Bandar Lampung dengan sampah harian (ton) pada tahun 2021 mencapai 757,94 ton.
7. Timbulan sampah didominasi oleh sampah rumah tangga.
8. Timbulan sampah rumah tangga yang tinggi memerlukan pengelolaan sampah yang baik.

9. Bank sampah hadir diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah menjadi lebih baik.
10. Kebiasaan masyarakat mengelola sampah dengan cara dibakar, dibuang ke sungai, dibuang ke daerah pinggiran kota sehingga menyebabkan timbulan sampah yang tinggi.
11. Sampah dianggap barang yang sudah tidak berguna sehingga harus dibuang, padahal terdapat sampah yang masih bisa diolah dan mempunyai nilai ekonomis dan bisa menambah pendapatan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah tidak sesuai karena anggapan bahwa sampah merupakan barang yang tidak memiliki nilai.
2. Bank sampah hadir diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah menjadi lebih baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya sudah dijelaskan, adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan yang ada di bank sampah emak.id Kecamatan Langkapura?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan bank sampah emak.id terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah di Kecamatan Langkapura?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguraikan kegiatan yang ada di bank sampah emak.id Kecamatan Langkapura.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan bank sampah emak.id terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Langkapura.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat yang ditempuh untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
- b. Menambah wawasan mengenai pengaruh kegiatan bank sampah terhadap perilaku mengelola sampah rumah tangga nasabah di Kecamatan Langkapura.
- c. Mengaplikasikan mata kuliah yang sudah ditempuh di perguruan tinggi yaitu Geografi Lingkungan dan Geografi Sosial.

2. Bagi Instansi Pemerintahan di bidang Lingkungan Hidup

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta masukan bagi pihak instansi terkait dalam mengatasi sampah di perkotaan.
- b. Penelitian ini salah satu sumbangan pemikiran bagi pengambilan kebijakan pada saat melakukan perencanaan, baik pemerintahan maupun pihak swasta.
- c. Menjadi kontribusi yang bersifat positif untuk mengurangi sampah di perkotaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melaksanakan pengembangan dalam penelitian lanjutan terkait Pengaruh kegiatan bank sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berikut merupakan ruang lingkup dalam penelitian :

1. Ruang lingkup obyek penelitian adalah pengaruh kegiatan bank sampah emak.id terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah nasabah bank sampah emak.id.
3. Ruang lingkup lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini yaitu Oktober-Desember 2022.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian ini Geografi Lingkungan dan Geografi Sosial.
6. Ruang lingkup variabel dalam penelitian ini yaitu Kegiatan Bank sampah dan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah.
7. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengaruh kegiatan bank sampah emak.id terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.
8. Ruang lingkup Pengumpulan data melalui observasi, kuisisioner, wawancara,dan dokumentasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Geografi

Geografi merupakan pelajaran tentang bumi dan proses yang membentuknya. Geografi membedakan tempat-tempat di bumi, menjelaskan bentuk-bentuk fisiknya, dan bagaimana mereka saling berhubungan satu dengan yang lain. Geografi juga mempelajari tentang manusia dan bagaimana mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Geografi fisik mempelajari bentuk-bentuk, seperti sungai, batuan, lautan, dan cuaca. Geografi manusia mempelajari bagaimana manusia memanfaatkan lahan untuk tempat tinggal, pertanian, pelayaran, dan transportasi (Arnold, 2003).

Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo* yang artinya bumi dan *graphien* yang artinya pencitraan atau permukaan. Secara harfiah geografi berarti ilmu yang menggambarkan tentang bumi. Bintarto mengartikan geografi sebagai ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerangkan sifat bumi, menganalisa gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto 1977).

Sejak awal penuturan geografi berkenaan dengan aspek alam tentang tempat terjadinya gejala dan aspek manusia sebagai penghuninya. Karl Ritter menyatakan bahwa “*geography to study the earth as the dwelling-place of man*” mengkaji bumi sebagai tempat tinggal manusia (Nursid Sumaatmadja 1981). Menurut Eva Banowati (2013) Geografi merupakan studi yang mempelajari fenomena alam dan manusia, serta keterkaitan hubungan keduanya (*reciprocal*) yang menghasilkan variasi keruangan khas di permukaan bumi.

Sedangkan berdasarkan hasil Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi, yaitu “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan” (Suharyono dan Amien, 2013 dalam Nalatilfitroh dan Banowati, 2021).

Karakteristik Geografi dapat dilihat dari objek kajiannya, yaitu objek material dan objek formal. Objek material berkaitan dengan materi yang dikaji yaitu fenomena geosfer, diantaranya adalah atmosfer, lithosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer. Sedangkan objek formal berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis suatu masalah dalam konteks keruangan. Adapun pendekatan objek formal yaitu pendekatan keruangan (*spatial approach*), kelingkungan (*ecological approach*) dan kompleks wilayah (*complex approach*).

2. Prinsip Geografi

Prinsip geografi bisa menjadi uraian pengkajian dan pengungkapan gejala, variabel, faktor dan masalah geografi. Secara teoretis, prinsip geografi terdiri dari 4 bagian (Nursid Sumaatmdja, 1981).

a. Prinsip Penyebaran

Gejala serta fakta yang ada di permukaan bumi tersebar secara tidak merata antara satu daerah dengan daerah lainnya. Penggambaran pada peta bisa dilakukan melalui pengkajian sehingga bisa diungkapkan gejala satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini menggunakan prinsip persebaran untuk mengetahui daerah bank sampah, pengelolaan sampah, perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

b. Prinsip Interelasi

Secara lengkap prinsip interelasi merupakan interelasi dalam ruang. Interelasi sendiri mengungkapkan hubungan antara faktor fisis dengan faktor fisis, antara faktor manusia dengan faktor manusia, dan antara faktor fisis dengan faktor

manusia. Karakteristik gejala atau faktor geografi ditempat atau wilayah tertentu bisa diungkapkan oleh interelasi.

c. Prinsip Deskripsi

Prinsip deskripsi atau penjelasan merupakan suatu prinsip yang ada pada geografi serta studi geografi untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala serta masalah yang dipelajari. Prinsip deskripsi bisa diungkapkan dengan menggunakan diagram, peta, grafik, serta tabel.

d. Prinsip Korologi

Prinsip korologi merupakan suatu prinsip yang memadukan prinsip-prinsip lainnya sehingga prinsip korologi bisa disebut sebagai prinsip yang paling komprehensif.

3. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi terbagi menjadi 3 yaitu pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, dan pendekatan kompleks wilayah. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga pendekatan geografi tersebut.

a. Pendekatan Keruangan

Pendekatan keruangan merupakan upaya yang digunakan untuk mengkaji persamaan dari perbedaan fenomena geosfer dalam ruang. Analisis keruangan merupakan pendekatan yang khas dalam geografi, hal tersebut dikarenakan studi tentang keanekaragaman ruang muka bumi dengan membahas aspek-aspek keruangannya. Aspek-aspek ruang muka bumi meliputi faktor lokasi, kondisi alam, dan kondisi sosial budaya masyarakatnya (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1991).

Pendekatan keruangan merupakan ciri khas yang membedakan ilmu geografi dengan lainnya. Menurut Nursid Suraatmadja (1981) menyebutkan pendekatan keruangan terdiri dari pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia dan

pendekatan regional. Dalam penelitian ini, dilihat dari pendekatan aktivitas manusia yaitu mendeskripsikan aktivitas manusia dalam ruang.

b. Pendekatan Ekologi

Pendekatan ekologi atau lingkungan mempelajari mengenai antara organisme hidup dengan lingkungan. Menurut Nursid Suraatmadja (1981) Pendekatan ekologi adalah suatu metodologi untuk mendekati, menelaah dan menganalisa suatu gejala atau suatu masalah dengan menerapkan konsep dan prinsip ekologi. Pendekatan ekologi atau kelingkungan ini diperlukan dalam penelitian ini dikarenakan manusia sebagai makhluk hidup harus berinteraksi dengan manusia lainnya maupun dengan lingkungan alamnya. Seperti halnya perilaku manusia dalam mengelola sampah yang dihasilkan, apabila pengelolaan sampah dilakukan dengan tidak benar maka akan menimbulkan berbagai dampak, oleh karena itu harus ada hubungan baik antara manusia dengan lingkungan alamnya.

c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Pendekatan kompleks wilayah merupakan kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan ekologi. Pada analisa ini, wilayah-wilayah tertentu didekati atau dihampiri dengan pengertian *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi suatu wilayah akan berkembang, hal tersebut dikarenakan suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya sehingga menyebabkan adanya permintaan dan penawaran. Pada analisa demikian diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya yang kemudian dipelajari kaitannya (analisa ekologi) (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1991).

4. Geografi Lingkungan

Geografi lingkungan merupakan ilmu yang mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan persebarannya di permukaan bumi. Menurut James Hayes-Bohanan Geografi lingkungan merupakan ilmu

pengetahuan yang mempelajari lokasi dan variasi keruangan fenomena alam (fisis) ataupun manusia di permukaan bumi. Geografi lingkungan sendiri melibatkan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Geografi lingkungan juga cenderung pada geografi manusia atau penggabungan antara geografi manusia serta fisik yang berperan dalam memahami perubahan lingkungan yang terjadi (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1991).

Geografi lingkungan sangat berkaitan dengan salah satu prinsip geografi yaitu prinsip interelasi dan salah satu pendekatan geografi yaitu pendekatan ekologi ataupun lingkungan. Seperti yang diketahui, bahwa geografi lingkungan berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan manusia kepada lingkungan akan mempunyai timbal balik, baik itu perbuatan yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu contoh perbuatan manusia yang bersifat positif pada alam yaitu menanam pohon sehingga alam juga akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan manusia seperti ketersediaan air tercukupi karena terdapat penyimpanan yang baik dan mencegah dari bencana, baik itu banjir maupun longsor. Sedangkan perilaku manusia yang bersifat negatif pada alam salah satu contohnya adalah membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah di sungai sehingga hal tersebut menyebabkan alam juga memberikan timbal balik berupa resiko bencana banjir, lingkungan tidak sehat.

5. Geografi Sosial

Eva Banowati (2013) menjelaskan bahwa geografi sosial memiliki dua pengertian yaitu dalam arti luas merupakan bagian studi yang mengkaji masyarakat dalam ruang permukaan bumi, sedangkan dalam arti sempit geografi sosial memiliki kedudukan yang setara atau sama dengan geografi ekonomi, geografi penduduk dan geografi politik. Nursid Sumaatmadja (1981) menjelaskan geografi sosial adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan. Ditinjau dari segi penyebaran dan organisasi sosial,

pemukiman, bahasa dan kepercayaan dapat dimasukkan kedalam bidang studi geografi sosial.

6. Definisi Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat (Soemirat, 1996). Sampah merupakan bagian dari suatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis (karena *human waste* tidak termasuk di dalamnya) dan umumnya bersifat padat (Azrul Aswar, 1981).

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia yang sudah tidak dipakai lagi dan pada umumnya bersifat padat. Sampah juga bisa diartikan sebagai bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

7. Jenis – Jenis Sampah

Jenis sampah di klasifikasikan menjadi beberapa bagian seperti berdasarkan zat pembentuknya yaitu sampah organik dan anorganik. Kemudian berdasarkan sifatnya yaitu sampah yang mudah membusuk, mudah terbakar, dan sampah yang tidak mudah terbakar. Berdasarkan sifat kimia serta biologis maka sampah dibedakan menjadi sampah yang mudah membusuk akibat organisme, contoh dari sampah yang mudah membusuk yaitu sisa makanan, sayuran, daun, sampah kebun, sampah pertanian. Kemudian sampah yang tidak membusuk seperti logam, plastik, gelas, karet, kertas-kertas. Kedua jenis sampah tersebut bisa didaur ulang sehingga bisa mempunyai manfaat lain, salah satu contoh daur ulang sampah yang tidak membusuk yaitu dengan menjadikan tas dari plastik

bekas. Jenis sampah dibagi menjadi tiga kelompok yaitu jenis sampah menurut asalnya, menurut jenisnya, dan menurut sifat fisiknya (Dainur, 1992).

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai jenis sampah :

a. Sampah menurut asalnya

Menurut asalnya sampah dibagi menjadi 4, yaitu :

1. Sampah buangan rumah tangga seperti sisa makanan, sisa bahan makanan, bekas pembungkus makanan, bekas perabotan yang sudah tidak terpakai.
2. Sampah buangan pasar berupa bekas pembungkus makanan, sisa sayuran yang tidak terjual atau sudah busuk.
3. Sampah buangan jalanan seperti sampah pembungkus makanan, sampah plastik, serta beragam sampah lain yang dibuang oleh pengguna jalan.
4. Sampah industri berupa air limbah industri, sisa bahan baku, bahan jadi.

b. Sampah menurut jenisnya

Berdasarkan jenisnya sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik berupa sayuran, buah-buahan, sisa makanan. Kemudian sampah non organik berupa gelas, plastik, botol, kaca.

c. Sampah menurut sifat fisiknya

Berdasarkan sifat fisiknya sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah kering yang mudah dimusnahkan dengan dibakar berupa plastik, kertas. Kemudian sampah yang sulit atau sukar dibakar seperti kaca.

Widyatmoko dan Sintorini (2002) membagi jenis sampah menjadi :

a. Sampah rumah tangga

Sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga. Berikut merupakan jenis dari sampah rumah tangga :

1. Sampah basah merupakan sampah yang terdiri dari bahan organik yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan.
2. Sampah kering merupakan sampah berasal dari logam seperti kaleng bekas, besi tua, kertas, kayu, keramik, kaca.

3. Sampah lembut seperti debu bekas yang berasal dari aktivitas pembersihan rumah.
4. Sampah besar merupakan sampah yang berasal dari barang buangan rumah tangga seperti meja bekas, tv bekas, kursi bekas.

b. Sampah komersial

Sampah komersial merupakan sampah yang berasal dari kegiatan komersial seperti toko, pasar, rumah makan, tempat hiburan, bengkel, kios.

c. Sampah bangunan

Sampah bangunan merupakan sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan seperti semen, batu bata, genting.

d. Sampah fasilitas umum

Sampah ini berasal dari pembersihan serta penyapuan jalan, taman, lapangan, trotoar, tempat wisata.

8. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sampah menurut Soemirat Slamet (2002) :

1. Jumlah Penduduk

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan jumlah sampah juga meningkat, hal tersebut dikarenakan penduduk merupakan penghasil sampah yang paling dominan. Akibat dari peningkatan jumlah sampah mengharuskan pengelolaan sampah dilakukan dengan baik agar tidak mengganggu lingkungan serta aktivitas manusia. Luas daratan yang terbatas akan semakin menyempit apabila jumlah penduduk meningkat sehingga memerlukan lahan untuk pemukiman, kemudian sebagian daratan dimanfaatkan untuk lahan perkebunan, pertanian, industri.

2. Keadaan Sosial

Keadaan sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produksi sampah, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi keadaan sosial seseorang maka sampah yang dihasilkan juga semakin banyak serta mempunyai sifat yang tidak dapat membusuk.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produksi sampah, hal tersebut dikarenakan dengan teknologi yang maju pemakaian bahan baku ataupun barang semakin beragam.

9. Komunitas

Komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values* (Hermawan, 2008 dalam Nispawijaya dan Nasdian 2020). Komunitas terbentuk dikarenakan memiliki ketertarikan yang sama, terdiri dari beberapa individu dengan berbagai lingkungan yang kemudian menjadi sebuah kelompok sosial. Lebih lanjut, Soekanto (1990) dalam Nispawijaya dan Nasdian (2020) menjelaskan bahwa komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama, dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Community (komunitas) merupakan bagian dari *Society* (masyarakat) yang lebih kecil, serta memiliki keterkaitan dengan tempat (*territorial*) dan mempunyai kebutuhan bersama (*common needs*). Perspektif sosiologi mendefinisikan komunitas sebagai warga setempat yang dapat dibedakan dari masyarakat lebih luas (*society*). (Nasdian, 2014 dalam Nispawijaya dan Nasdian 2020). Keterlibatan serta partisipasi langsung merupakan ciri dari aktivitas anggota

komunitas. Suatu komunitas pasti mempunyai lokasi serta tempat tinggal di wilayah tertentu. Apabila suatu komunitas mempunyai tempat tinggal yang tetap dan permanen biasanya mempunyai ikatan yang tinggi akibat pengaruh yang ditimbulkan oleh kesatuan tempat tinggal. Fungsi komunitas secara garis besar adalah ukuran untuk menggaris bawahi hubungan antara hubungan sosial dengan suatu wilayah geografis tertentu. Walaupun sudah mempunyai tempat tinggal, tidak cukup untuk mendirikan sebuah komunitas. Hal tersebut dikarenakan komunitas memerlukan perasaan antar anggota bahwa mereka saling memerlukan serta tempat yang mereka tinggali memberikan kehidupan untuk semuanya. (Nasdian, 2014 dalam Nispawijaya dan Nasdian 2020). Menurut Crow dan Allan (1994) Komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen yaitu berdasarkan lokasi atau wilayah, berdasarkan hobi/minat, dan berdasarkan komunikasi.

10. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem berperan untuk menampung, memilah, serta menyalurkan sampah yang mempunyai nilai ekonomi sehingga bisa menambah penghasilan dari menabung di bank sampah. Segala kegiatan yang dilakukan oleh sistem bank sampah ditujukan untuk masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui Bank Sampah, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan memiliki nilai ekonomi. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah. Bank sampah dikelola berdasarkan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank (Munawir, 2015).

Fauzi dkk. (2017) menjabarkan bahwa bank sampah merupakan bentuk inisiatif masyarakat lokal dalam upaya menangani permasalahan sampah. Mekanisme pelaksanaan bank sampah yaitu memilah sampah, menyetor sampah ke bank sampah, menimbang sampah, mencatat hasil yang didapat oleh nasabah, kemudian pengangkutan. Prastiyantoro (2017) bank sampah menekankan metode bagaimana agar sampah yang dianggap sudah tidak memiliki nilai ekonomis dapat memberikan manfaat tersendiri dalam bentuk uang, sehingga masyarakat termotivasi untuk mengelola sampah. Bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah (Suwerda, 2012)

Pedoman pembentukan bank sampah sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Negara bidang Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 dibentuk berdasarkan tiga alasan yaitu (1) Sebagai pelaksanaan pengelolaan 3R (*reduce, reuse, recycle*); (2) Pengelolaan sampah yang komprehensif secara terpadu dari hulu ke hilir agar memberi dampak peningkatan ekonomi dan mengubah perilaku warga; (3) Pemerintah bertugas dalam pengelolaan sampah warga.

Menurut Lestari (2020) bank sampah mempunyai cara kerjanya sendiri, berikut merupakan cara kerja atau mekanisme bank sampah :

a. Pemilahan

Nasabah ataupun anggota bank sampah melakukan pemilahan sampah yang bisa disetorkan ke bank sampah. Pemilahan ini dilakukan di rumah masing-masing. Jadi, anggota ataupun nasabah akan menyetorkan sampah yang sudah dipilih secara mandiri di rumah ke bank sampah. Pada saat pemilahan sampah, nasabah sudah dibekali pengetahuan mengenai berbagai macam jenis sampah serta cara pemilahannya dengan baik.

b. Penyetoran

Penentuan waktu saat penyetoran sampah oleh nasabah sudah disepakati sebelumnya sehingga nasabah akan langsung membawa sampah yang sudah dipilih sebelumnya ke tempat yang sudah ditentukan. Petugas sudah siap dilokasi penyetoran sampah serta sudah menyiapkan alat operasional dan alat administrasi

kegiatan bank sampah sebelum nasabah datang. Waktu penyetoran sampah yang sudah dipilah biasanya dilakukan satu hari dalam seminggu, misalnya dilakukan setiap hari rabu.

c. Penimbangan

Petugas melakukan penimbangan terhadap sampah-sampah yang dibawa oleh nasabah. Penimbangan biasanya dilakukan berdasarkan jenis sampah serta terdapat minimal penimbangan yang sudah disepakati oleh nasabah dan pihak bank sampah, misalnya dalam sekali penimbangan minimal sampah yang harus disetorkan adalah satu kilogram.

d. Pencatatan

Petugas akan mencatat jumlah sampah yang dihasilkan oleh para nasabah. Hasil penimbangan tersebut kemudian dihitung dalam rupiah dan kemudian dimasukkan kedalam buku tabungan nasabah. Pengambilan tabungan di bank sampah biasanya dilakukan minimal jumlah tabungan mencapai Rp. 100.000., tabungan di bank sampah sendiri bisa diambil kapan saja disaat nasabah membutuhkan uang, namun harus memenuhi minimal saldo yang ada di tabungan.

e. Pengangkutan

Pengangkutan dilakukan setelah sampah jumlah sampah dicatat oleh petugas, selanjutnya sampah yang sudah dicatat di angkut dan dibawa ke tempat bank sampah. Sampah yang sudah diangkut kemudian dilakukan pemilahan ulang dan selanjutnya diolah sesuai jenis sampahnya. Misalnya jenis sampah organik seperti bekas sayuran atau buah-buahan diolah menjadi pupuk ataupun diberikan kepada pembudidaya manggot.

Bank sampah tidak bisa memberikan punishment (hukuman) kepada masyarakat yang membuang sampah atau menimbun sampah, oleh karena itu bank sampah harus menggunakan sistem *rewards* (ganjaran atau hadiah). Semakin tinggi *rewards* (ganjaran) yang diperoleh maka akan makin besar pula kemungkinan suatu perilaku akan diulang. *Rewards* yang digunakan oleh bank sampah berbentuk ganjaran ekstrinsik yaitu berupa uang dalam bentuk tabungan, sehingga

semakin tinggi *rewards* (ganjaran) yang dirasakan nasabah maka semakin tinggi kemungkinan perilaku menabung sampah di bank sampah akan terulang (Prayati dan Kartika, 2018). Hal tersebut akan mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah serta dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. Proses penyadaran lingkungan melalui tabungan sampah yang dinilai dengan uang atau rupiah merubah paradigma masyarakat tentang sampah.

Bank sampah mempunyai konsep mengumpulkan sampah kering kemudian dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, namun yang ditabungkan berupa sampah bukan uang. Sistem bank sampah secara umum bisa dikatakan sama, diawali dengan pemilahan sampah oleh nasabah serta akan diangkut oleh pengepul. Masyarakat yang menabung ataupun menyerahkan sampahnya di bank sampah dinamakan nasabah serta memiliki buku tabungan tersendiri. Sampah yang sudah ditukarkan di bank sampah, selanjutnya di timbang kemudian dihargai dengan sejumlah uang. Bank sampah mempunyai tujuan untuk membantu penanganan sampah di Indonesia, menyadarkan masyarakat terkait pentingnya lingkungan yang sehat, mengubah sampah menjadi lebih berguna dan memiliki nilai ekonomi yang bisa membantu menambah pendapatan masyarakat. (Fikriyyah, 2018).

Secara sederhana bank sampah merupakan upaya untuk pemberdayaan masyarakat dalam mengolah sampah dan penanganan lingkungan. Bank sampah juga sebagai bentuk strategi untuk membantu masyarakat berteman dengan sampah untuk bisa merasakan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari sampah serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Bank sampah tidak bisa berdiri sendiri, oleh karena itu harus diintegrasikan dengan gerakan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi melainkan juga pembangunan lingkungan yang bersih, hijau serta sehat.

Permukiman sehat serta bersih bisa dicapai dengan solusi perapan bank sampah, dengan adanya bank sampah masyarakat bisa menerapkan pola disiplin dalam mengelola sampah sehingga bisa mendapatkan keuntungan dari sampah yang dikumpulkan. Secara tidak langsung bank sampah juga berperan dalam

mengurangi dampak perubahan iklim karena diketahui bahwa sampah merupakan salah satu faktor peningkatan jumlah emisi gas rumah kaca selain dari kegiatan manusia.

Salah satu bank sampah yang di Provinsi Lampung yaitu Bank Sampah Emak.Id yang berlokasi di Kecamatan Langkapura, didirikan pada bulan April tahun 2021. Bank sampah emak.id didirikan dengan alasan untuk meminimalkan sampah yang masuk ke Tempat Akhir Pembuangan Sampah (TPAS), khususnya TPAS bakung. Pada awalnya bank sampah emak.id berfokus pada Kecamatan Langkapura, Kecamatan Kemiling, dan Kecamatan Rajabasa. Namun sekarang nasabah yang ada di bank sampah emak.id sudah tersebar di seluruh Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022 diketahui bahwa saat ini nasabah yang sudah tergabung dalam bank sampah emak.id mencapai 4000 nasabah dengan 100 kelompok. Jumlah nasabah yang ada di Kecamatan Langkapura yaitu 188 nasabah, dengan 8 kelompok.

Menurut pengelola bank sampah emak.id terdapat nasabah yang sangat rajin menyetorkan sampah, namun juga terdapat nasabah yang jarang atau bisa dikatakan kurang aktif dalam menyetorkan sampah di bank sampah emak.id. Terdapat 25-30 % nasabah yang kurang aktif dalam menyetorkan sampah ke bank sampah emak.id. Konsep bank sampah emak.id yaitu menabung sampah rumah tangga. Bentuk sampah yang dikumpulkan berupa kertas karton, kertas HVS, kardus, plastik, kemudian juga berupa sampah logam berupa aluminium dan kaleng. Sampah basah ataupun sampah organik juga bisa ditabung di bank sampah emak.id. Pengelolaan sampah organik yang saat ini dilakukan di bank sampah emak.id yaitu dikelola menjadi pakan manggot dan pupuk kompos. Selain ada kegiatan penyetoran ataupun transaksi sampah di bank sampah emak.id, namun juga terdapat kegiatan lain seperti kegiatan pelatihan dan sosialisasi.

11. Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Menurut Fikriyyah (2018) perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seseorang yang meliputi pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap. Perilaku juga dapat didefinisikan sebagai tingkah laku individu yang tampak bagi orang lain (*overt*) maupun tidak tampak (*covert*). Perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2017 dalam Fikriyyah 2018). Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi.

Perilaku adalah perbuatan ataupun tindakan seseorang dalam memberikan respon terhadap sesuatu dan lama kelamaan menjadi kebiasaan. Sedangkan menurut Mulasari (2012) dalam Nispawijaya dan Nasdian (2020) Perilaku adalah aktivitas nyata mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai yang dapat dilihat. Perilaku merupakan suatu tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai cakupan yang sangat luas. Saputro (2013) memberikan pendapat bahwa perilaku masyarakat yang belum menyadari betul mengenai kesadaran lingkungan tentunya akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Maka perubahan perilaku dapat dianalisis berdasarkan tingkatan tertentu dengan indikator yang telah ditentukan.

Menurut Taksonomi Bloom (1985) dalam Nispawijaya dan Nasdian (2020) perilaku manusia dibagi ke dalam tiga tingkat yaitu tingkat kognitif (pengetahuan), tingkat sikap (afektif), dan tingkat konatif (tindakan). Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai tingkatan perilaku manusia :

- a. Tingkat kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual individu mengenai pengetahuan tertentu.
- b. Tingkat afektif berkaitan dengan perasaan atau emosional individu dengan kecenderungan suka atau tidak suka.
- c. Tingkat konatif berkaitan dengan perubahan perilaku yang terjadi pada individu.

Perilaku individu dan lingkungan saling berinteraksi, sehingga perilaku individu bisa mempengaruhi individu itu sendiri maupun mempunyai pengaruh terhadap lingkungan. Hubungan antara perilaku dengan lingkungan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu lingkungan alam atau fisik (kepadatan, kebersihan), lingkungan sosial (organisme sosial, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan) dan lingkungan budaya (adat istiadat, peraturan, hukum) (Sumaatmaja,1998). Sedangkan faktor individu yang menentukan perilaku manusia yaitu intelegensia, pengalaman pribadi, sifat kepribadian dan motif (Azwar,1998). Perilaku individu dalam mengelola sampah yang berdampak pada lingkungan merupakan salah satu contoh dari interaksi antara perilaku individu dengan lingkungan.

Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan serta mengubah perilaku masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008). Ahmad (2016) menjelaskan perilaku pengelolaan sampah adalah memilah sampah organik dan anorganik di rumah. Menteri Kesehatan Nomor 23 tahun 2014 menjelaskan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yaitu *reduce, reuse* dan *recycle*. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.

Kegiatan penanganan sampah salah satunya adalah pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah. Penyelenggaraan pengelolaan sampah menurut Peraturan Pemerintah nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah yang wajib dilakukan oleh setiap orang. Pengelolaan sampah mempunyai tujuan, yaitu :

- a. Melindungi kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan.

b. Konservasi sumber daya diantaranya material, energy, dan ruang.

Mengelola sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir atau TPA dan meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga diharapkan dengan adanya pengelolaan sampah ini lingkungan menjadi lebih sehat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah rumah tangga yang baik, terdiri atas :

a. Pengurangan sampah (pasal 19)

Pengurangan sampah bisa dilakukan dengan cara membatasi timbulan sampah,pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan sampah kembali. Dalam rangka mengurangi sampah pemerintah serta pemerintah daerah wajib melakukan kegiatan sebagai berikut :

- Menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu
- Memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan.
- Memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan.
- Memfasilitasi kegiatan menggunakan ulang dan mendaur ulang.
- Memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang.

Bagi pelaku usaha sendiri dalam melaksanakan kegiatan menggunakan bahan produksi yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat diguna ulang, dapat didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam. Masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah menggunakan bahan yang dapat didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam.

b. Penanganan sampah

Kegiatan penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf b meliputi :

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;

2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu;
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
4. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah;

Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Salah satu jenis sampah yang perlu dikelola dengan baik adalah sampah rumah tangga. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyatakan bahwa sampah rumah tangga berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/ atau lainnya. Sedangkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah seluruh buangan yang ditimbulkan dari aktivitas manusia dan hewan yang berupa padatan yang dibuang karena sudah tidak berguna atau diperlukan lagi (Tchobanoglous dan Kreith, 2002).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 39 Ketentuan Pidana, menyatakan bahwa setiap orang yang secara melawan hukum memasukkan dan/atau mengimpor sampah rumah tangga dan/atau sampah sejenis sampah rumah tangga ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia diancam dengan pidana penjara paling singkat 3 tahun dan paling lama 9 tahun dan denda paling sedikit seratus juta rupiah dan paling banyak tiga miliar rupiah;. Menurut Fikriyah (2018) Tindakan (perilaku) pengelolaan sampah rumah tangga dianalisis melalui cara pembuangan sampah rumah tangga, cara pengelolaan sampah rumah tangga, keikutsertaan dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan jumlah sampah yang dibuang setiap harinya.

Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga bisa dilihat dengan menggunakan prinsip 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle* (Ahmad, Sujatmiko, dan Nuryani : 2019). Berikut merupakan penjelasan tentang prinsip 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle* :

a. Reduce

Reduce artinya mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu kita butuhkan. Contoh yang bisa dilakukan dari penerapan *reduce* yaitu membawa botol minum ataupun alat makan pribadi sehingga tidak perlu menggunakan alat minum serta alat makan sekali pakai.

b. Reuse

Reuse berarti memakai serta memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang baru. Salah satu contoh penerapan dari *reuse* yaitu memanfaatkan bekas botol plastik menjadi pot bunga ataupun memanfaatkan kaleng sebagai wadah penyimpanan di rumah.

c. Recycle

Recycle berarti mendaur ulang barang lama menjadi barang baru. Produk bekas ataupun barang bekas sebenarnya apabila di daur ulang dengan baik maka akan menghasilkan nilai ekonomis yang bagus. Salah satu contoh dari kegiatan *recycle* ini pembuatan tas dari plastik-plastik bekas.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Judul	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil
1.	Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar	Ni Made Via Prayati dan I Nengah Kartika (2018)	Menganalisis pengaruh partisipasi nasabah, tabungan sampah dan hasil penjualan secara simultan dan parsial terhadap pendapatan nasabah Kota Denpasar.	Penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Teknik sampling yang digunakan	Partisipasi nasabah, tabungan sampah, dan hasil penjualan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan bank sampah. Sedangkan partisipasi masyarakat secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah dikarenakan beberapa nasabah kurang aktif menabung di bank sampah.
2.	Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap	Tsanny Calliata Nispawijaya dan Fredian Tonny Nasdian (2020)	Menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi pada program bank sampah dengan perubahan perilaku	Metode kombinasi dengan metode studi kasus dan metode survei untuk menghasilkan data	Hubungan antara partisipasi keanggotaan bank sampah terhadap perubahan perilaku pengelolaan sampah lemah. Hal tersebut dikarenakan rendahnya partisipasi

Lanjutan Tabel 2.1

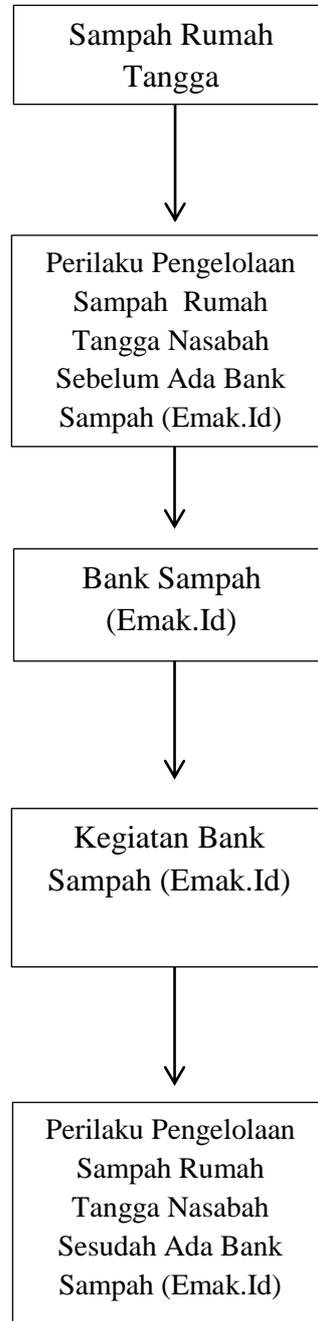
	Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah Kasus: Bank Sampah Dandelion Desa Sukawening, Kecamatan Ciherang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat		pengelolaan sampah program Bank Sampah Dandelion.	kuantitatif dan kualitatif, dengan data kuantitatif diperoleh melalui kuisisioner sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam.	nasabah dalam menjalani bank sampah karena minimnya fasilitator dalam membimbing nasabah bank sampah. Partisipasi yang rendah menyebabkan sulitnya terjadi perubahan dalam perilaku mengelola sampah.
3.	Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Kota Batu	Nastiti Mugi Lestari, Misbahul Subhi, dan Anderson. (2018)	menganalisis faktor internal (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan) dan faktor eksternal (peran fasilitas pemerintah dan sanitasi) di bank sampah Kota Batu.	Data penelitian survei analitik diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan pengisian kuesioner.	Faktor internal pada responden yang berpengaruh adalah usia ≤ 34 , perempuan, pendidikan rendah, tidak bekerja atau semata-mata sebagai ibu rumah tangga, tingkat pengetahuan baik, dan sikap responden positif. Faktor eksternal yaitu peran pemerintah dalam penyediaan fasilitas kebersihan juga berpengaruh.
4.	Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi	Donna Asteria dan Heru Heruman (2016)	Memberikan alternatif strategi dalam pengelolaan sampah	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diadakannya edukasi ini partisipasi masyarakat rendah,

Lanjutan Tabel 2.1

<p>Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya</p>	<p>dengan edukasi warga melalui pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R, dapat membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah, serta untuk mendapatkan manfaat secara sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pemilahan sampah yang ditabung ke bank sampah.</p>	<p>langsung kepada warga dan <i>stakeholders</i> Karena penelitian ini bermaksud memberikan edukasi secara langsung.</p>	<p>kendaraan pengangkut sampah rusak, timbul sampah yang tinggi, keterbatasan lahan untuk pembuangan sampah karena sampah dibuang begitu saja, kondisi lingkungan mudah terkena banjir karena gorong-gorong tersumbat sampah. Namun setelah dilakukan kegiatan penelitian dan diberikan edukasi sehingga perubahan terjadi seperti pengetahuan warga terkait sampah meningkat, banyak warga yang sudah menyetorkan sampah di bank sampah, penurunan jumlah sampah yang dibuang ke sungai.</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Berikut merupakan kerangka pikir penelitian :



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan kesimpulan sementara yang harus kebenarannya perlu dibuktikan. Menurut Zikmund dalam Zamzam (2018) “ Hipotesis merupakan proposisi atau dugaan yang belum terbukti secara tentatif menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu serta jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H_1 : Terdapat pengaruh kegiatan bank sampah emak.id terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kegiatan bank sampah emak.id terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data penelitian menggunakan survey analitik diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan kuisioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi kemudian menggunakan alat pengumpulan data yang pokok berupa kuisioner.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu Oktober-Desember tahun 2022. Kecamatan Langkapura pada awalnya merupakan bagian dari Kecamatan Kemiling karena adanya Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, sehingga menyebabkan Kecamatan Langkapura menjadi kecamatan sendiri. Lokasi bank sampah emak.id berada di Kecamatan Langkapura tepatnya berada di Kelurahan Langkapura Baru.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Tabel 3.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi	Sampel	Teknik Sampling
Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.	Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel berdasarkan pendapat Arikunto jika populasi lebih dari 100 maka pengambilan sampel yaitu 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2013).	Menurut Sugiyono (2014) Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel.
Seluruh nasabah bank sampah emak.id di Kecamatan Langkapura yaitu 188 nasabah.	47 nasabah.	Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>Purposive Sampling</i> yaitu metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel bebas (*variabel indeviden*) adalah variabel yang mempengaruhi, menerangkan, atau menjelaskan variabel yang lain. Sedangkan variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain namun tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kegiatan bank sampah emak.id.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Cara Mengukur	Kriteria
1.	Kegiatan Bank Sampah (Emak.Id)	Menurut PMNLH RI Nomor 13 Tahun 2012 bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau di daur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Kegiatan bank sampah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan transaksi yang ada di bank sampah emak.id.	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • Pelatihan • Transaksi 	Kuesioner	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah (Pengukuran jawaban menggunakan skala likert)
2.	Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah	Menurut Fikriyyah (2008) perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seseorang yang meliputi pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap. Ahmad (2016) menjelaskan perilaku pengelolaan sampah adalah memilah sampah organik dan anorganik di rumah. Perilaku pengelolaan sampah rumah tangga bisa dilihat dengan menggunakan prinsip 3R yaitu reduce, reuse dan recycle..	<ul style="list-style-type: none"> • Cara pembuangan sampah rumah tangga • Cara pengelolaan sampah rumah tangga • keikutsertaan dalam menjaga kebersihan lingkungan 	Kuesioner	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Jarang e. Tidak Pernah (Pengukuran jawaban menggunakan skala likert)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat (Sukarnyana dkk, 2003). Pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci penelitian secara langsung terlibat dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diperoleh melalui kuesioner, lembar wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Pedoman kuesioner berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, pedoman observasi berisi tentang deksripsi objek yang diamati, dan pedoman dokumentasi berisi tulisan dan gambar yang dibutuhkan. Seluruh kegiatan yang dilakukan telah dirangkum dalam bentuk catatan lapangan.

Pada bagian kuesioner memuat pertanyaan seputar variabel kegiatan bank sampah dan perilaku pengelolaan sampah. Indikator kegiatan bank sampah yaitu sosialisasi, pelatihan, dan transaksi. Kemudian variabel yang kedua yaitu perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan indikator cara pembuangan sampah rumah tangga, cara pengolahan sampah rumah tangga, keikutsertaan dalam menjaga lingkungan, jumlah sampah setiap harinya, pengelolaan *reduce*, *reuse*, *recycle* yang berisi keterampilan nasabah dalam mendaur ulang sampah, pengetahuan, dan sikap. Berikut merupakan kisi-kisi instrument yang sudah dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data	No
Kegiatan Bank Sampah (Emak.Id)	Sosialisasi	Kuesioner	II. 1 - 4
	Pelatihan		II . 5 - 11
	Transaksi		II . 12 - 18
Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Cara pembuangan sampah rumah tangga	Kuesioner	III. 1 -4
	Cara pengolahan sampah rumah tangga		III. 5 - 11
	Keikutsertaan dalam menjaga lingkungan		III. 12 - 14.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi langsung. Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui titik lokasi bank sampah, keberadaan tempat tinggal nasabah, lingkungan sekitar bank sampah, lokasi pengelolaan sampah, kegiatan yang ada pada bank sampah, dan jumlah nasabah yang tergabung dalam bank sampah emak.id. Kegiatan observasi juga memiliki tujuan untuk melihat secara langsung kondisi bangunan kantor bank sampah serta melihat keaktifan bank sampah.

2. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner campuran yakni terbuka dan tertutup. Adapun informasi yang didapatkan dari kuisisioner ini yaitu nama nasabah, usia, pengetahuan nasabah terkait bank sampah, perilaku pengelolaan sampah rumah tangga sebelum dan sesudah diadakannya bank

sampah, jumlah sampah harian sebelum dan sesudah diadakannya bank sampah. Pengukuran ini penulis buat dalam bentuk penilaian Skala Likert.

Biasanya sikap dalam skala Likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai ke yang paling positif dalam bentuk sebagai berikut : sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak tahu (netral), setuju, dan sangat setuju. Kemudian skala tersebut diberi angka-angka sebagai symbol agar dapat dilakukan perhitungan. Pada umumnya pemberian kode angkanya sebagai berikut : “sangat tidak setuju” diberi angka 1, “tidak setuju” diberi angka 2, “tidak tahu (netral)” diberi angka 3, “setuju” diberi angka 4, dan “sangat setuju” diberi angka 5. Nilai-nilai yang ada pada angka tersebut hanya sebagai symbol dan bukan angka sebenarnya (Sarwono, 2006).

3. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini merupakan wawancara berstruktur. Metode wawancara digunakan untuk mengungkapkan data-data yang sulit dijabarkan dalam kuisioner, selain itu juga untuk mengetahui lebih dalam mengenai bank sampah emak.id dari pengelola. Teknik wawancara diperlukan untuk mengetahui sejarah berdirinya bank sampah emak.id, visi misi, kegiatan yang lebih detail terkait kegiatan yang ada di bank sampah emak.id.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mencari sumber-sumber data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini dilakukan pendokumentasian untuk memperoleh data sekunder seperti jumlah nasabah yang tergabung dalam bank sampah di Kecamatan Langkapura, dokumentasi saat kegiatan menabung di bank sampah, persebaran nasabah bank sampah, foto tentang kondisi kantor bank sampah, dan tempat pengelolaan sampah emak.id.

H. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Setiap butir pertanyaan sebaiknya dilakukan uji validitas. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid (Sujarweni, 2015). Uji validitas bisa menggunakan uji *Product moment* (Sugiyono, 2002).

Rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x : Skor masing-masing item

y : Total skor

x : Jumlah kemudahan penyajian menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%) diketahui ,hitung $>$ r_{tabel}

Butir-butir soal valid atau tidak dalam penelitian ini diketahui dengan uji validitas menggunakan *Product Moment* dengan bantuan software SPSS 24.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji

reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas yang dicari
- n : Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ^2 : Varians total

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalisasi dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS. Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data perubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier. (Nugiantoro, 2017)

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier sederhana adalah suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/ response (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. Analisis regresi dengan taraf nyata 5 % ($\alpha=0.05$). Berikut merupakan rumus dari regresi linier sederhana :

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = garis regresi/variabel response

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas / *predictor*

ε = Faktor yang mempengaruhi variabel Y

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

yang mana n = jumlah data

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Bank Sampah Emak.Id terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Nasabah di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang ada di bank sampah emak.id yaitu sosialisasi, pelatihan, kemudian transaksi. Sosialisasi dilakukan pada awal-awal pengenalan bank sampah kepada masyarakat luas agar bisa mengetahui mengenai mekanisme bank sampah serta pentingnya dalam menjaga lingkungan. Kemudian kegiatan pelatihan dilakukan pada awal-awal masyarakat akan bergabung di bank sampah, masyarakat diberikan pelatihan terkait bagaimana mengelola sampah yang baik agar tidak merusak lingkungan. Kegiatan selanjutnya yaitu transaksi, transaksi yang dimaksud sendiri yaitu para nasabah akan mengumpulkan sampah sesuai dengan jenis sampahnya kemudian pihak dari Bank sampah Emak.Id akan melakukan penimbangan sampah dan hasilnya dicatat untuk dimasukkan ke buku tabungan nasabah.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti diketahui terdapat pengaruh kegiatan bank sampah emak.id terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah, hal tersebut dibuktikan dengan uji regresi linier sederhana dengan hasil uji menunjukkan bahwa t hitung t tabel atau $4,900 > 2,014$ dengan nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$. Pengaruh kegiatan bank sampah emak.id bisa dilihat dari perubahan perilaku nasabah dalam mengelola sampah rumah tangga, nasabah sudah menerapkan prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*) selain itu juga nasabah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan mengikuti kegiatan kerja bakti dilingkungan tempat tinggalnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kota Bandar Lampung diharapkan agar bisa memberikan dukungan yang lebih baik lagi untuk komunitas bank sampah emak.id dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Bandar Lampung.
2. Bagi pihak bank sampah emak.id diharapkan agar bisa memberikan pelatihan yang lebih sering kepada nasabah terkait pengelolaan sampah rumah tangga khususnya jenis sampah organik, selain itu juga memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses ataupun menarik tabungan nasabah.
3. Bagi nasabah diharapkan agar bisa selalu semangat dalam menabung di Bank Sampah Emak.Id serta bisa mengelola sampah rumah tangga lebih baik lagi. Nasabah juga diharapkan agar bisa selalu menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengelola sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad R. 2016. Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Sosietas*.
- Ahmad, S., & Samidjo, J. 2020. Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kepedulian Lingkungan di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. *Indonesian Journal of Geography Education*, 1(1), 33-45.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arnold, Caroline. 2003. *Geografi : Aktivitas untuk Menjelajahi, Memetakan, dan Menikmati Duniamu*. Pakar Raya. Bandung.
- Asteria, D., & Heruman, H. 2016. Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Azwar, A. 1990. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Azrul, A. 1996. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Langkapura. 2021. *Kecamatan Langkapura Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Diakses melalui : [https:// bandarlampungkota. bps.go.id/publication/](https://bandarlampungkota.bps.go.id/publication/)

2021/09/24/558ba55915970c23d24ed102/kecamatan-langkapura-dalam-angka-2021.html. Diakses pada Selasa 12 Juli 2022 pukul 20.15 WIB.

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2022. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Diakses melalui : <https://bandarlampungkota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MDg5MGEwZmQzMjA4MmNmNTc0ZGIzMmFm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYW5kYXJsYW1wdW5na290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMi8wMi8yNS8wODkwYTBmZDMyMDgyY2Y1NzRkYjMyYWYva290YS1iYW5kYXItbGFtcHVuZy1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIyLmh0bWw%3D&twoadfnorfeauf=MjAyMi0wNi0xNCAxOToyOT00MQ%3D%3D>. Diakses pada Selasa 14 Juni 2022 pukul 20.05 WIB.

Banowati, Eva. 2013. *Geografi Sosial*. Ombak. Yogyakarta.

Bintarto, R dan Hadisumarno, S. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES

Bintarto, R. 1997. *Pegantar Geografi Kota*. Spring. Yogyakarta.

Crow G, Allan G. 1994. *Community Life: An introduction to local social relations*. New York (USA): Harvester Wheatsheaf.

Dainur. 1993. *Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Widya Medika.

Direktorat Penanganan Sampah. 2020. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3. Jakarta, Indonesia. Diakses melalui : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. Diakses pada Senin 13 Juni 2022 pukul 20.35 WIB.

Fauzi MR, Suwarno, Sutomo. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah “Pendowo Berseri” Desa Tritih Wetam Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. *Jurnal Nasional*.

- Fikriyyah, D. F., & Adiwibowo, S. 2018. Pengaruh Bank Sampah terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pendapatan Nasabah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(6), 703-716.
- Fitriasari, F., & Nurjannah, D. 2017. Analisis pengaruh bank sampah malang (BSM) terhadap pendapatan masyarakat Kota Malang. *Business Management Journal*, 12(1).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit Universitas.
- Hermawan K. 2008. *Arti komunitas*. Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka.
- Juli Soemirat Slamet. 2002. *Prinsip dasar Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Lestari, N. M. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Bank Sampah Kota Batu. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 3, No. 1).
- Lestari, Sri. 2020. *Kiat Membangun Bank Sampah dan Cara Pengelolaannya*. Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri.
- Manalu SP, Chahaya I, Marsaulina I. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan. *Jurnal Ilmiah*. 8(1): 60-67.
- Mulasari SA, Ririn S. 2013. Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal KESMAS Nasional* 7(12).
- Mulasari SA. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*.

- Munawir, 2015. Bank Sampah Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Penanganan Lingkungan, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, p.31- 37.
- Nalatilfitroh, N., & Banowati, E. 2021. Relevansi Pemanfaatan Potensi Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA. *Edu Geography*, 9(3), 168-174.
- Nasdian FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia.
- Nispawijaya, T. C., & Nasdian, F. T. 2020. Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 593-609.
- Notoatmodjo S. 2010. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*.
- Novyanti, Mita. 2013. Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai. Kecamatan Medan Denai. Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Nugiantoro, B. 2017. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugroho, B. A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Pandjaitan, D. R. H. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*
- Permen LH RI No.13 Tahun 2012 tentang *Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah*.
- Permen PU No. 21 /PRT/M/2006 tentang *Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP)*.

- Prastiyantoro, A. D. 2017. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah gemah ripah di dusun badegan desa bantul. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 150-167.
- Pratama, Nur. 2019. *Pengelolaan Sampah Plastik dan Rumah Tangga*. Yogyakarta : Shira Media.
- Prayati, N. M. V., & Kartika, N. 2018. Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(6), 1256-1281.
- Saputro RB. 2013. Proses Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah (Suatu Studi Pada Bank Sampah Masyarakat Peduli Sampah Sejahtera Kapuk Muara) [*Skripsi*]. Universitas Indonesia.
- Soekanto S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: cet ke 25, Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharyono dan Moch. Amien. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik Untuk Kesehatan*. Yogyakarta : Gaya Media.
- Sumaatmadja, N. 1998. *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan*. Bandung: CV Alfabet.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni.

Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori)*. Yogyakarta : Werda Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang *Pengelolaan Sampah*.

Widyatmoko dan Sintorini. 2002. *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*. Jakarta : Abdi Tandır.

Zamzam, F. F. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Budi Utama